



## PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN META ANALISIS SKRIPSI MAHASISWA

Lilianda Susilo<sup>1</sup>, Margaretha Elisabeth<sup>2\*</sup>, Tania Martina Chika<sup>3</sup>, Carmel Meiden<sup>4</sup>

### AFILIASI:

<sup>1,2,3,4</sup> Program studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### \*KORESPONDENSI:

[margarethaeliza@gmail.com](mailto:margarethaeliza@gmail.com)

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

### DOI:

<https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2813>

### CITATION:

Xxx last name author xxxxx. (20xx) xxxxxxxx title xxxxxxxx. *Jurnal Proaksi*, Vol.x (No.x), xx-xx.

### Riwayat Artikel :

#### Artikel Masuk:

24 April 2022

#### Di Review:

25 Mei 2022

#### Diterima:

28 Juni 2022

### Abstract

Companies must report information on the company financial statements. The suitability of financial statements is an essential factor, and if it is not appropriate, it will raise suspicion of fraud. Fraud can be carried out by the company itself or the auditor who conducts the audit. Many types of research on this theme have been carried out with different research results. This study aims to determine whether there is an influence of several factors on the fraud triangle. The object of his research is the Fraud Triangle influencing factors with a research period of 2012-2019. The data collection technique is an observation technique, the sample selection technique used is a purposive sampling technique, and the use of meta-analysis is a research analysis technique. This study indicates that Changes, Leverage, ROA, Receivables, and Audit Opinions affect fraudulent financial statements.

**Keywords:** Fraudulent Financial Statement, Meta Analysis

### Abstrak

Perusahaan harus melaporkan informasi laporan keuangan perusahaan. Kesesuaian laporan keuangan menjadi faktor penting. Jika tidak sesuai maka akan menimbulkan kecurigaan terjadinya *Fraud*. *Fraud* dapat dilakukan oleh pihak perusahaan itu sendiri atau auditor yang melakukan audit. Penelitian dengan tema ini banyak dilakukan dengan hasil penelitian yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh beberapa faktor terhadap *fraud triangle*. Kami meneliti sebanyak 26 skripsi dan Objek penelitiannya skripsi mengenai Faktor – faktor pengaruh *Fraud Triangle* dengan periode penelitian 2012-2019. Teknik pengumpulan datanya ialah teknik observasi dan teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, serta menggunakan meta analisis sebagai teknik analisis penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Achange*, *Leverage*, *ROA*, *Receivable*, *Audit Opinion* memengaruhi *Fraudulent financial statement*.

**Keywords:** *Fraudulent Financial Statement* , *Meta Analysis*

## PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan oleh seseorang pemilik atau berbagai pemilik, dimana perusahaan mempunyai risiko usaha yang sangat akbar. Risiko bisnis yang besar ini salah satunya merupakan risiko penipuan. Berdasarkan (Ruankaew, 2016), organisasi swasta serta publik mempunyai pengalaman seperti korban awal sikap penipuan memakai terjadinya penipuan, perusahaan serta bisnis lainnya bisa mengalami defisit yang akbar, yaitu defisit dalam keuangan serta penurunan gambaran perusahaan. Pelaporan keuangan sesuai dengan (IAI, 2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 mengemukakan bahwa pelaporan keuangan didefinisikan proses yang berasal dari laporan keuangan serta pelaporan keuangan yang disajikan dari laporan keuangan suatu entitas. Pelaporan keuangan yang utuh termasuk neraca, pelaporan untung defisit, pelaporan modifikasi posisi keuangan, ringkasan serta laporan lain serta teori penerangan yang merupakan elemen yang tak terpisahkan dari pelaporan keuangan. Ini mencakup jadwal dan keterangan extra terkait dengan pelaporan sebelumnya, contohnya kabar burung ekonomi industri serta geografis serta dampak modifikasi tarif. SA seksi 312 PSA 04 menyatakan jika pelaporan salah saji material jika laporan keuangan termasuk laporan keuangan yang disajikan secara individual atau agregat, cukup material sehingga hasilnya akan menyebabkan pelaporan dinyatakan secara lumrah dalam segenap hal yang material, serta mengikuti kaidah akuntansi yang dilakukan bagi masyarakat Indonesia.

Data dalam pelaporan keuangan yang dinyatakan oleh masing-masing perusahaan diwajibkan untuk mengikuti karakteristik kualitatifnya tetapi banyak perusahaan yang masih mempunyai kualitatif karakteristik dalam laporan keuangan sehingga Penipuan bisa dilakukan. Laporan keuangan yang telah dilakukan sesuai dengan laporan yang dilaporkan dalam datanya yang mengakibatkan keputusan yang dibuat untuk pengguna yang kurang sesuai karena gosip pada laporan keuangan sebelumnya menjelaskan kemungkinan perusahaan yang sebenarnya. Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan kesalahan atau kelalaian material yang sengaja dibuat dengan rencana untuk membodohi pengguna data pelaporan keuangan. Penipuan dalam pelaporan keuangan seringkali dapat berbentuk pengungkapan yang disengaja disaat bisnis menyatakan aset atau surplus yang bertambah besar daripada fakta (melebih-lebihkan) dan ketika perusahaan menyajikan defisit yang bertambah kecil daripada fakta (diremehkan). Berdasarkan (Association of Certified Fraud Examiners, 2018) *Report The Nations*, menyatakan kecurangan yang umumnya banyak ditemui, yaitu penyalahgunaan asset sebesar 89% lalu korupsi sebesar 38% serta Fraud laporan keuangan sebesar 10%. Salah satu perbedaan penelitian ini salah satunya ditunjukkan dengan frekuensi berita kasus korupsi di Indonesia seperti disajikan oleh KPK rekapitulasi penyelidikan tindak pidana korupsi yang naik sejak periode 2004 sampai 2018.

Skandal kecurangan booming dibicarakan periode 2015 dirasakan oleh Toshiba Corporation. Sebelumnya, Toshiba tak pernah mengalami skandal serta Toshiba merupakan salah satu perusahaan kelas dunia dengan reputasi positif di kalangan penanam saham. Tim penyidik independen Toshiba Corporation menemukan bahwa Hisao Tanaka mengetahui perusahaan mepenipuan laporan surplusnya dengan nilai mencapai US\$1,2 miliar yang menyebabkan CEO Toshiba Corporation mengundurkan diri (*Kasus\_Fraud\_Toshiba*, n.d.). (Nurrahmasari, 2020) menjalankan penelitian pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan analisis segitiga kecurangan pada perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 yang tercatat di BEI periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yang dipakai merupakan intensional sampling dengan metode data statistik deskriptif serta inferensial memakai program IBM SPSS 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan keuangan berdampak positif serta sifat sektor berdampak negatif terhadap penipuan laporan keuangan. Sementara itu, stabilitas keuangan, tekanan eksternal serta rasionalisasi tak mempengaruhi akun penipuan keuangan. (Anggita, 2020) survei atas laporan fraud pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2015-2018. Variabel yang dipakai merupakan stabilitas keuangan, tujuan keuangan, pergantian auditor serta pengawasan yang tak

efektif, sesertagkan variabel terikatnya merupakan status keuangan dari kecurangan. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa variabel monitoring yang tak efektif tak berdampak signifikan terhadap anggaran fraud. Pada saat yang sama, tujuan keuangan, stabilitas keuangan serta modifikasi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pernyataan kecurangan keuangan. Berdasarkan Latar Belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Meta Analisis Skripsi Mahasiswa”.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Fraud Triangle (*Fraud Triangle Theory*)

Donald R Cressey (1953) mengajukan teori fraud triangle yang berisi penjelasan berkaitan penyebab terjadinya penipuan yang dikenal dengan istilah segitiga penipuan. Menurut Donald R. Cressey dalam (Lestari & Nuratama, 2020). Fraud financial statement umumnya disertai oleh tiga keadaan, ketiga keadaan tersebut merupakan tekanan, peluang serta rasionalisasi. Faktor terakhir mengarah pada perilaku curang merupakan rasionalisasi. Rasionalisasi merupakan sikap yang membenarkan kecurangan yang telah dilakukan.

### Tekanan (*Incentive* atau *Pressure*)

Komponen pertama dari segitiga penipuan merupakan tekanan yang bisa menimbulkan sikap tak etis. Dalam (Lestari & Nuratama, 2020) Berdasarkan komponen *pressure* atau *tekanan*, terdapat berbagai keadaan umum yang bisa menyebabkan terjadinya *fraud*. Salah satu tekanan yang mungkin dilaksanakan karyawan merupakan menjalankan penyelewengan uang bisnis oleh karyawan yang berasal dari suatu tekanan yang memaksanya.

### Kesempatan (*Opportunity*)

Peluang dijadikan salah satu faktor atau situasi yang bisa membuka kesempatan dalam menjalankan kecurangan. Menurut SAS No. 99 dalam (Y. A. Susanti, 2014), fraud financial statement bisa muncul pada tiga macam kesempatan, yaitu nature of industry, ineffective monitoring, serta *organization structure*.

### Rasionalisasi (*Rationalization*)

Sikap atau rasionalisasi menjelaskan sikap, kelakuan, serta seperangkat hukum moral yang memungkinkan manajer atau pegawai berencana menjalankan ketidakjujuran, atau jika mereka berada dalam lingkungan yang cukup stres untuk membenarkan tindakan ketidakjujuran. Rasionalisasi merupakan salah satu elemen yang paling banyak ditemui dalam kecurangan (Lestari & Nuratama, 2020). Menurut teori *fraud triangle*, bisa dikatakan jika aktivitas penipuan, tiga faktor risiko wajib dipenuhi, yaitu tekanan, peluang, serta rasionalisasi. Pada kasus penipuan laporan keuangan, manajer mempunyai kesempatan dalam mengganti laporan keuangan untuk menjaga tarif saham permanen maksimal. Sebab asertaya benturan kepentingan, kesempatan tadi dimiliki oleh manajemen merupakan auditor disewa oleh lembaga, sampai mengganggu independensi auditor. Jika manajemen percaya bahwa tindakan mereka merupakan hal yang biasa bagi perusahaan lain, faktor rasionalisasi terpenuhi.

### Teori *Fraudulent Financial Statement*

Menurut (Association of Certified Fraud Examiners, 2018), kecurangan laporan keuangan bisa didefinisikan seperti kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merupakan penanam saham serta kreditor. *Fraud* bisa berbentuk *financial* serta *non financial*. ACFE membagi ke dalam tiga sub pokok, antara lain :

1. Korupsi aset, memparkan kelakuan seperti pencurian, penggelapan, atau juga pemanfaatan asset yang dimiliki entitas

2. Pernyataan yang buruk, saat laporan keuangan yang disajikan tersebut tak dikemukakan secara jujur.
3. Korupsi, yaitu salah satu penipuan yang marak dilakukan dalam bisnis serta pemerintah

Menurut (ACFE Indonesia, 2020), menjelaskan berbagai tanda perilaku fraud, menengahi lain Perilaku hidup mewah, Kesulitan ekonomi, Jarang mengatur pekerjaan dengan pegawai, Tekanan bersemakinan dari perusahaan serta organisasi, Tekanan dari keluarga agar terlihat mapan, Tak berkenan dengan honor yang kecil.

#### **Teori *Financial Stability***

Menurut D. Susanti, (2020), Stabilitas keuangan menjelaskan suatu keadaan keuangan perusahaan berada pada keadaan yang seimbang, untuk mengetahui kestabilan keadaan keuangan perusahaan dilihat pada aset perusahaan karena berikatan dengan total kekayaan perusahaan. Oleh sebab itu, manajemen mepenipuan aset perusahaan untuk menarik perhatian penanam saham agar perusahaan dianggap dalam keadaan yang stabil. Penelitian ini memakai proksi *ACHANGE*, yaitu rasio modifikasi aset.

#### **Teori *External Pressure***

Tekanan eksternal merupakan tekanan yang tak semestinya dipakai oleh manajemen seperti syarat terpenuhinya keinginan pihak ketiga. Keperluan pengeluaran yang tinggi atau sumber daya eksternal untuk dijadikan kompetitif, seperti pembiayaan atau pola pengeluaran R&D, merupakan tekanan konstan pada manajemen perusahaan dalam (Mardianto & Tiono, 2019). Penelitian ini memakai proksi *leverage*.

#### **Teori *Financial Targets***

Menurut SAS No 99, manajer atau manajemen yang bekerja penuh tekanan dari atasan serta keluarga cenderung menjalankan penipuan dalam laporan keuangan, profitabilitas, serta terancam dalam keadaan perekonomian, industri, serta lainnya. Menurut Mertha Jaya & Poerwono, (2019) mencatat bahwa tingkat atau grafik pertumbuhan yang mungkin semakin rendah dari rata-rata industri, bisa menyebabkan manajer untuk menjalankan penipuan laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan.

#### **Teori *Nature of Industry***

Sifat sektor dijadikan salah satu keadaan peluang yang memakai pengendalian struktur entitas untuk mencegah kecurangan dalam anggaran. Perselisihan keperluan dalam teori keagenan bisa mendorong manajer dalam mepenipuan supaya pekerjaannya terpersertag baik di mata penanam saham. Tetapi, penipuan bisa susah untuk dihasilkan saat tak ada peluang serta peluang dalam menjalankan penipuan tersebut. Menurut Utama, Ramantha, & Badera (2018) Nature of Industry merupakan salah satu sifat operasional industri yang mempersembahkan kesempatan kepada seseorang untuk menjalankan kecurangan dengan cara memperkirakan secara subjektif saldo akun penyesuaian penurunan nilai piutang.

#### **Teori *Audit Opinion***

Opini auditor merupakan opini auditor atas kelumrahan laporan keuangan audit dalam semua hal yang material, yang didasarkan pada kepatuhan pembuatan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, serta mengungkapkan bahwa pemeriksaan sudah dijalankan sesuai dengan prosedur yang berlaku (Mawarni, 2016).

#### **Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan pada Kerangka Dasar Pembuatan serta Penyajian Laporan Keuangan dalam (Harmony, 2021), laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan serta kapasitas keuangan suatu entitas.

### Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 dalam (IAI, 2015), data laporan keuangan yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas, penbisaan, kontribusi, serta arus kas bisa menunjang pengguna laporan keuangan untuk menduga arus kas di masa depan. Laporan keuangan bertujuan untuk mempersembahkan data berkaitan posisi serta kapasitas keuangan, serta arus kas untuk pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan terutama berkaitan ekonomi. Oleh sebab itu, data keuangan wajib bisa menunjang penanam saham memperhitungkan total, waktu, serta ketidakpastian arus kas potensial dari dividend atau interest, serta perlakuan perdagangan, penunaian, atau habis masa deposito atau hutang. Agar penanam saham bisa membuat penilaian, perlu untuk memahami sumber daya ekonomi lembaga, hak atas sumber daya itu serta modifikasinya.

### Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif berfungsi dalam membuat data akuntansi semakin berguna, untuk memastikan kepatuhan dengan keselarasan pelaporan keuangan serta untuk memisahkan data yang bermanfaat dari data yang semakin rendah serta sukar berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan dalam Kerangka Dasar Pembuatan serta Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 2015), terdapat empat karakteristik kualitatif utama, antara lain:

1. Bisa Dipahami (*Understandability*) Data wajib mudah dimengerti oleh pengguna yang percaya bahwa mereka mempunyai teori yang baik berkaitan kegiatan ekonomi, komersial, akuntansi serta yang mau mempelajarinya dengan rajin
2. Hubungan (*Relationship*) Data mempunyai bobot hubungan jika bisa mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna, menunjang mereka memperhitungkan peristiwa masa lalu, sekarang serta masa yang akan datang, mengkonfirmasi atau mengoreksi hasil penilaian pengguna sebelumnya.
3. Keandalan (*reliability*) Data mempunyai bobot yang bisa diandalkan ketika bersih dari pemahaman yang kekeliruan, pelanggaran administratif, serta pengguna bisa mengandalkannya seperti representasi jujur berkaitan bagaimana sewajibnya atau sewajibnya disajikan secara lumrah
4. Keterbandingan Penggunaan penting dari karakteristik kualitatif komparabilitas merupakan bahwa pengguna wajib diberitahu berkaitan prinsip akuntansi yang dipakai dalam pembuatan laporan keuangan serta modifikasi serta amandemen prinsip-prinsip tersebut. Pengguna wajib bisa mengidentifikasi kebijakan akuntansi yang berbeda yang berlaku untuk transaksi yang sama serta peristiwa lain di entitas yang berbeda.

### Pengguna Laporan Keuangan

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dalam Kerangka Dasar Pembuatan serta Penyajian Laporan Keuangan dalam PSAK Ikatan Akuntan Indonesia dalam (Harmony, 2021) disebutkan terdapat 7 (tujuh) pengguna laporan keuangan, menengahi lain penanam saham, pegawai, kreditur, pemasok serta kreditur komersial lainnya, pelanggan, serta pemerintah serta masyarakat.

### Komponen Anggaran

Sesuai dengan paragraf 7 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, laporan keuangan yang lengkap mencakup hal-hal, Antara lain: Laporan laba rugi merupakan laporan yang memperhitungkan penghasilan, pengeluaran, serta laba bersih suatu lembaga.

1. Laporan Modifikasi Ekuitas merupakan laporan modifikasi akibat bisnis menengahi pemegang saham, seperti penyeteroran modal serta pembayaran dividend, yang menyatakan besarnya surplus serta defisit yang diakibatkan oleh kelakuakn lembaga pada waktu yang berkaitan.

2. Saldo, merupakan laporan yang menunjukkan sumber daya yang dimiliki oleh bisnis (aset), kewajiban perusahaan (kewajiban) serta perbedaan keutungan menengahi aset serta kewajiban, yang mewakili ekuitas atau modal pemilik.
3. Laporan arus kas merupakan laporan yang mengilustrasikan arus kas masuk serta keluar bisnis, dipecah ke dalam arus kas operasi, permodalan, serta kapitalisasi.
4. Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan yang memuat teori naratif atau rincian total yang diakui di laporan laba rugi, laporan modifikasi ekuitas, neraca serta laporan arus kas, serta data tambahan contohnya kewajiban serta komitmen kontinjensi.

### Meta Analisis

Menurut (Lyons,1999) dalam, meta-analisis merupakan seperangkat yang terbentuk dari berbagai prosedur statistik yang dibuat untuk menyatukan hasil eksperimen serta hasil korelasional dari berbagai studi independen yang memeriksa berbagai persoalan terkait. Menurut (Lyons,1999), meta-analisis dinyatakan seperti analisa, yang merupakan analisa statistik dari beberapa besar output analisis dari studi yang berbeda di mana analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengintegrasikan hasil.

### Hipotesis

Pada bagian, peneliti akan menjelaskan struktur pemikiran yang mengilustrasikan keterkaitan setiap variabel penelitian sehingga bisa dipahami secara baik dengan para pembaca. Serta bab ini menjelaskan bagaimana hubungan masing-masing variabel bekerja. Pengaruh masing-masing variabel terhadap kecurangan laporan keuangan. Dari penjelasan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya serta pada akhir bab ini, pengkaji menarik hipotesis yang bersifat tuduhan serta jawaban temporer berdasarkan persoalan teoritis yang akan ditelaah.

### Pengaruh stabilitas keuangan pada Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut (AICPA, 2017) manajer ditekan untuk memulai laporan keuangan ketika bisnis entitas, keadaan industri atau kegiatan mengancam stabilitas keuangan atau profitabilitas. Menurut (Martanty & Daljono, 2013) menyatakan bahwa situasi disaat perusahaan terkena kenaikan industri di bawah rata-rata, manajer bisa menipu laporan keuangan untuk menaikkan prospek lembaga. Penelitian Menurut (Damayanti & Ramlah, 2020) menunjukkan bahwa semakin besar proporsi modifikasi total aset perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadinya kecurangan pada neraca perusahaan. Pernyataan tersebut menguatkan penelaahan yang dijalankan oleh (Rianti, 2020) menyatakan bahwa stabilitas keuangan, yang diwakili oleh Achange, mempunyai dampak signifikan pada neraca yang curang.

**Ha<sub>1</sub>: Stabilitas Keuangan (Achange) berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement***

### Pengaruh *External Pressure* Pada Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Untuk mengatasi tekanan yang tak semestinya dari manajemen (tekanan bersemakinan) untuk memenuhi persyaratan atau keinginan pihak ketiga, perusahaan memerlukan tambahan utang atau sumber pensertaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk AICPA serta belanja modal menurut (AICPA, 2017) diperoleh amortisasi utang. Tetapi, utang yang tinggi terkadang membuat perusahaan tak terbayar. Tekanan dari kreditur mengancam peningkatan upaya manajemen manipulatif untuk membuktikan bahwa ada cukup sertaa untuk melunasi utang perusahaan. *Leverage* (LEV) dipakai seperti indikator tekanan eksternal, di mana *leverage* yang tinggi akan mempersembahkan tekanan pada manajemen serta, oleh karena itu, mempunyai korelasi positif dengan penipuan keuangan. Pengujian dijalankan oleh D. Susanti, (2020) menunjukkan bahwa variabel tekanan eksternal yang diwakili oleh kemungkinan leverage mempunyai pengaruh positif yang signifikan.

**Ha<sub>2</sub>: *External Pressure* (Leverage) berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement***



### **Pengaruh *Financial Targets* Pada Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan**

Dalam menjalankan bisnis, perusahaan biasanya menetapkan tingkat surplus yang wajib diperoleh dari upaya yang dilakukan untuk mencapainya, suatu keadaan yang dikenal seperti tujuan keuangan. *ROA (Return on Assets)* sering dipakai untuk memperhitungkan kapasitas seorang manajer serta menentukan bonus, kenaikan gaji, dll. Bila digabungkan dengan teori keagenan, manajemen wajib mencapai pokok pendapatan serta manajer wajib mengevaluasi usaha keagenan untuk dalam menetapkan persenan atau komisi. Pernyataan ini bisa meningkatkan kemungkinan terlaksananya manipulasi laporan keuangan akibat terciptanya tekanan dalam mendapatkan surplus. Tekanan yang bersemakinan pada manajemen perusahaan atau manajer operasi untuk mencapai tujuan keuangan entitas, seperti insentif perdagangan serta tujuan *profitabilitas*, bisa menyebabkan dilakukannya manipulasi (AICPA, 2017). Pada penelitian ini, tujuan keuangan diwakili oleh *return on assets (ROA)*. *ROA* merupakan dimensi kapasitas operasional yang biasa dipakai yang menyatakan seberapa efektif suatu aset dipakai. *ROA* yang semakin rendah di tahun sebelumnya membuat bisnis menetapkan pokok pendapatan yang semakin tinggi di tahun depan untuk meningkatkan kapasitas perusahaan karena manajer semakin cenderung menjalankan penipuan fatal. Studi menurut (Lintang, 2020) menunjukkan bahwa *financial targeting* agen *ROA* berdampak signifikan pada *fraud* dalam laporan keuangan. Artinya bertambah tinggi *ROA* yang didapatkan maka bertambah tinggi tingkat surplus yang bisa diperoleh bisnis, bertambah tinggi posisi bisnis dalam pemakaian asset bisnis serta oleh karena itu semakin besar potensi terjadinya kecurangan. Jika dikaitkan dengan lembaga fiktif besar, manajemen yang memakai rasio *ROA* untuk memperhitungkan kapasitas (*key performance indicator*) akan cenderung mepenipuan laporan keuangan untuk mencapai rasio yang diinginkan.

**Ha<sub>3</sub> : *Financial Targets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement***

### **Pengaruh *Nature Of Industry* Pada Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan**

Sifat sektor menjadi suatu keadaan peluang yang menggunakan pemantauan struktur bisnis dalam prinsip akuntansi keuangan yang memungkinkan perusahaan untuk secara fleksibel menyusun laporan keuangan serta keadaan ditangani oleh. Penyamaan pada penyusunan laporan keuangan merupakan keadaan lumrah akibat karakteristik bisnis seringkali berbeda. Karena diperbolehkan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan persyaratan ini, ada kemungkinan bahwa manajemen bisa mengindikasikan penipuan laporan keuangan pada saldo akun yang ada, terutama akun aktif serta persediaan.

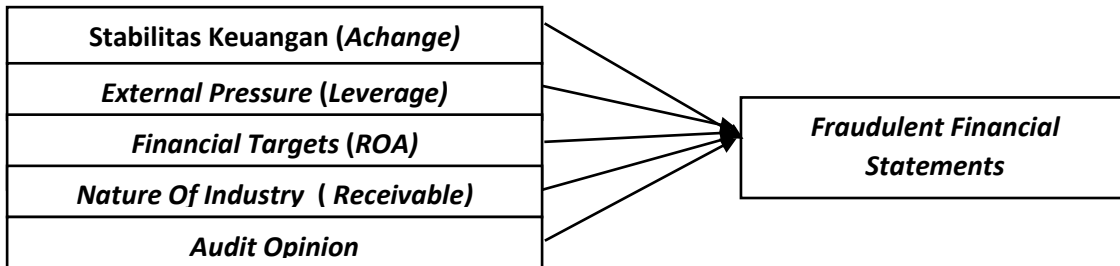
**Ha<sub>4</sub> : *Nature Of Industry ( Receivable)* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement***

### **Pengaruh *Audit Opinion* Pada Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan**

Salah satu faktor penting terjadinya tindak kecurangan yaitu Rasionalisasi, Menyatakan benar setiap tindakan yang dilakukannya. Rasionalisasi merupakan bagian yang paling sulit menurut (Skousen, Smith, & Wright, 2009) Manajer, atau pegawai, yang mengizinkan pegawai untuk masuk dalam serta membetulkan transaksi keuangan yang tak jujur mungkin tak rentan terhadap pemantauan auditor. Maka karena itu, auditor yang mempunyai pengetahuan atas data tersebut wajib memikirkannya dalam mempersembahkan penilaian risiko salah saji material yang diakibatkan oleh kecurangan laporan keuangan (AICPA, 2017). Hampir semua perusahaan mengharapkan penbisa yang lumrah, tanpa kecuai, dari auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaannya. Opini audit merupakan bagian dari data yang berguna bagi pengguna eksternal laporan keuangan, serta keputusan investasi. Ketika perusahaan memperoleh penbisa yang sangat lumrah tanpa pengecualian, maka harus dipastikan berkaitan bukti manajemen menjalankan penipuan dalam penggantian laporan keuangan. Penelitian D. Susanti (2020) dan penelitian yang dilakukan oleh (Skousen et al., 2009) mengklaim kurangnya pengaruh opini audit pada laporan keuangan penipuan memakai delegasi laporan audit.

**Ha<sub>5</sub> : *Audit Opinion* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.**

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Olahan Penulis, 2022

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Peneliti menggunakan data sekunder berupa hasil penelitian dari beberapa skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Kwik Kian Gie dan skripsi mahasiswa dari kampus lain sebagai objek penelitian. Dikarenakan metode penelitian yang digunakan berbasis meta analisis. Data diambil dari skripsi Kwik Kian Gie School of Business and Information versi elektronik dan dari berbagai jurnal dan artikel dari universitas lain, dan sampel dikumpulkan dengan metode intensional sampling. Yang meneliti pengaruh berbagai faktor (meliputi: *Achange*, *Leverage*, *ROA*, *Receivable*, *Audit Opinion*). Analisis data yang digunakan adalah meta-analisis, pendekatan yang menjanjikan untuk mengintegrasikan hasil dari beberapa artikel dan ulasan yang ada untuk menarik kesimpulan dari variabel yang diuji dalam penelitian ini.

### Dependen

Menurut (Sugiyono, 2013:39), variabel dependen didefinisikan sebagai variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dipakai merupakan Deteksi Kecurangan Laporan Kecurangan (*Fraudulent Financial Statement*).

### Independen

Menurut (Sugiyono, 2013:39), variable independen didefinisikan sebagai variable stimulus yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi tiga faktor, yaitu:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Jenis Variabel	Simbol	Indikator
1	<i>Fraudulent Financial Statement</i>	Dependen	Y	-
2	Stabilitas Keuangan ( <i>Achange</i> )	Independen	X <sub>1</sub>	$Achange = \frac{Total\ asset\ t - Total\ asset\ t - 1}{Total\ Asset\ t}$
3	<i>External Pressure (Leverage)</i>	Independen	X <sub>2</sub>	DAR = Total Utang / Total Asset
4	<i>Financial Targets (ROA)</i>	Independen	X <sub>3</sub>	ROA = Laba Bersih / Total Asset
5	<i>Nature Of Industry (Receivable)</i>	Independen	X <sub>4</sub>	$\frac{Receivable(t)}{Sales(t)} - \frac{Receivable(t-1)}{Sales(t-1)}$
6	<i>Audit Opinion</i>	Independen	X <sub>5</sub>	-

Sumber: Data Olahan Penulis, 2022



### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik observasi dengan pendekatan dokumentasi, yaitu mencatat dan menganalisis sumber data sekunder eksternal resmi berupa *output* hasil penelitian dari skripsi mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie dan perguruan Tinggi lainnya yang meneliti pengaruh berbagai faktor terhadap *fraudulent financial statement*. Skripsi yang datanya digunakan adalah yang periode penelitiannya antara tahun 2012 – 2019 dan datanya diunduh dari *repository* masing – masing perguruan tinggi.

### Teknik Pemilihan Sampel

Penelitian kami yang berjudul “Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan” yang dilakukan secara studi empiris dan studi literatur, ada beberapa kriteria yang kami tetapkan.

Kriteria – kriterianya adalah sebagai berikut

1. Penelitian dalam bentuk skripsi (bukan tesis ataupun disertasi), dengan topik *Fraudulent Financial Statement* yang berfokus Pada *Fraud Triangle* di Indonesia yang dipublikasikan pada Tahun 2012 –2019, di mana pencarian dilakukan di *repository* Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie dan Google Scholar.
2. Penelitian dengan judul dan atau abstrak tentang Pengaruh *Fraud Triangle* terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI).
3. Penelitian membahas variabel independen yaitu *Achange, Leverage, ROA, Receivable, Audit Opinion*.
4. Periode Penelitian di antara tahun 2012 – 2019.
5. Data Penelitian tersedia secara lengkap, dapat diakses , dan dapat digunakan untuk kebutuhan analisis.

**Tabel 2 . Proses Pemilihan Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah
1.Penelitian skripsi Institut Bisnis dan Informatika Kwin Kian Gie serta skripsi serta jurnal pada universitas lain terkait berdasarkan tema Pengaruh <i>Fraud Triangle</i> Terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i> .	128
2.Penelitian yang tidakmenguji Variabel independen seperti <i>Achange, Leverage, ROA, Receivable, Audit Opinion</i>	(17)
3 . Penelitian yang bukan skripsi	(47)
4 . Penelitian dengan Periode 2012 – 2019	(7)
5 Penelitian yang datanya tidak lengkap dan tidak dapat digunakan untuk kebutuhan	(31)
<b>Jumlah Skripsi sampel</b>	<b>26</b>

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022

### Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode Meta Analisis. Tahapan teknik meta analisis dalam penelitian ini meliputi :

1. Mengkonversi atau melakukan transformasi statistik ukuran efek / hasil statistik dari tiap – tiap penelitian menjadi suatu ukuran bersama yaitu (  $r$  ), dimana ukuran efek tersebut (  $r$  ) akan digunakan untuk melakukan pengakumulasian , perbandingan dan integrasi.

Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Meta Analisis Skripsi Mahasiswa

2. Ukuran Efek dari tiap – tiap penelitian akan ditransformasi menjadi ( r ) dengan menggunakan prosedur rumus dari , dalam penelitian ini hasil statistik yang akan dikonversi atau ditransformasi menjadi ( r ) yaitu t statistik dengan rumus :

$$r = \sqrt{\frac{t^2}{(t^2 + df)}} \dots \dots \dots (1)$$

dimana : r = Ukuran Efek  
t = hasil t statistik  
df = defree of freedom

3. Mengakumulasi ukuran efek dan menghitung korelasi rata – rata (*average corelation*) coefficient ( r ) dengan rumus :

$$r = \frac{\sum (N_i r_i)}{\sum N_i} \dots \dots \dots (2)$$

dimana : r = korelasi rata – rata  
Ni = Jumlah subjek (sampel) dalam penelitian  
ri = ukuran efek untuk tipa – tiap penelitian

4. Menghitung total variance yang diamati dengan rumus :

$$S_r^2 = \frac{\sum (N_i (r_i - r)^2)}{\sum N_i} \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :  $S_r^2$  = Total Variance yang diamati  
r = Korelasi rata – rata  
Ni = Jumlah subjek sampel dalam penelitian  
ri = ukuran efek untuk tiap -tiap penelitian

5. Menghitung Sampling Error variance dengan rumus:

$$S_e^2 = \frac{(1 - r^2) K}{\sum N_i} \dots \dots \dots (4)$$

Dimana :  
 $S_e^2$  = Sampling Error Variance  
r = korelasi rata -rata  
Ni = Jumlah subjek (sampel) dalam penelitian K  
K = Jumlah penelitian dalam anaisis

6. Menghitung Variance populasi sesungguhnya dengan rumus =

$$S_p^2 = S_r^2 - S_e^2 \dots \dots \dots ( 5 )$$

Dimana :  
 $S_p^2$  = Variance Populasi sesungguhnya  
 $S_r^2$  = Total Variance yang diamati  
 $S_e^2$  = Sampling error variance

7. Pengujian hipotesis menggunakan pendekatan sesuia uji Man Whitney Test. Salah satu diantaranya yaitu Uji Z pada tingkat interval keyakinan 95 persen (confidence interval  $\alpha$ ) dengan formula sebagai berikut :

$$[ r - Z\alpha ; r + Z \alpha ] = [ r - (1,96) ; r + Z (1,96) ] \dots \dots \dots (6)$$

Kriteria menerima atau mendukung hipotesis dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%. Jika r hitung > r tabel, hipotesis tidak ditolak, artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap varaibel independen. Nilai r berkisar antara -1 sampai dengan +1 termasuk 0 , semakin besar nilai r(mendekati angka 1 ) , maka semakin kuat (erat) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya , semakin kecil nilai korelasi mendekati (mendekati angka 0) maka semakin lemah.

## HASIL DAN PEMBASAN

Hasil penelitian Meta analisis untuk Variabel independen yaitu *Achange, Leverage, ROA, Receivable, Audit Opinion* memiliki nilai signifikan yang dapat dilihat pada tabel terlihat seluruh Variabel Independen yaitu *Achange, Leverage, ROA, Receivable, Audit Opinion* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Meta Analisis

No	Variabel Independent	N	R Hitung	R Tabel	Hasil	Ket
1	<i>Achange</i>	1889	0,0458	0,0451	Sig (Lemah)	Didukung
2	<i>Leverage</i>	1740	0,0578	0,0470	Sig (Lemah)	Didukung
3	<i>ROA</i>	2434	0,0413	0,0397	Sig (Lemah)	Didukung
4	<i>Receivable</i>	801	0,0891	0,0692	Sig (Lemah)	Didukung
5	<i>Audit Opinion</i>	357	0,3452	0,1035	Sig (Lemah)	Didukung

Sumber : Data Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan Lampiran di atas, hasil meta analisis dari total sampel *Achange, Leverage, ROA, Receivable, Audit Opinion* seperti proksi kecurangan laporan keuangan menunjukkan bahwa : untuk variabel *Achange* terdapat 21 Studi yang dianalisis. Hasil meta mengindikasikan bahwa *Achange* mempengaruhi kecurangan laporan keuangan secara signifikan, tetapi mempunyai korelasi yang lemah, hal ini terlihat dari mean correlation ( $\bar{r}$ ) = 0.045899578 dengan confidence interval 95% menengahi 0,03411; 0,05766. Hasil ( $\bar{r}$ ) hitung yang semakin besar ( $\bar{r}$ ) tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, hal ini mendukung hipotesis bahwa *Achange* berdampak terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil meta analisis sebanyak 17 studi menunjukkan asertaya korelasi *Leverage* terhadap kecurangan laporan keuangan, dibedakan nilai mean correlation ( $\bar{r}$ ) = 0,0578454 dengan confidence interval 95% menengahi -3,2553 ; 3,31121 hasil ( $\bar{r}$ ) hitung yang semakin besar dari ( $\bar{r}$ ) tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan tetapi lemah dari *leverage* terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa *Leverage* berdampak terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil meta analisis sebanyak 24 studi menunjukkan asertaya korelasi *ROA* terhadap kecurangan laporan keuangan, dibedakan nilai mean correlation ( $\bar{r}$ ) = 0,041324556 dengan confidence interval 95% menengahi 0,099832 ; 0,18248158 hasil ( $\bar{r}$ ) hitung yang semakin besar dari ( $\bar{r}$ ) tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan tetapi lemah dari *ROA* terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa *ROA* berdampak terhadap kecurangan laporan keuangan. Analisis terhadap 12 Studi yang meneliti *Receivable* terhadap kecurangan laporan keuangan, menghasilkan nilai mean correlation ( $\bar{r}$ ) = 0,089123432 dengan confidence interval 95% menengahi 0,2015735992 ; 0,0233267 hasil ( $\bar{r}$ ) hitung yang semakin besar dari ( $\bar{r}$ ) tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan tetapi lemah dari *Receivable* terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa *Receivable* berdampak terhadap kecurangan laporan keuangan.

Meta analisis pengaruh *Audit Opinion* melibatkan 5 studi dengan hasil *mean correlation* ( $\bar{r}$ ) = 0,034522 dimana *confidence interval* 95% menengahi 1,818406 ; 2,5088512 hasil ( $\bar{r}$ ) hitung yang semakin besar dari ( $\bar{r}$ ) tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan tetapi lemah dari *Audit Opinion* terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa *Audit Opinion* berdampak terhadap kecurangan laporan keuangan.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh *Achange* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*.**

Berdasarkan hasil penelitian meta analisis, dapat disimpulkan bahwa *Achange* memengaruhi *Fraudulent Financial Statements* dan hipotesis  $H_{a1}$  diterima. Ketika Perusahaan mengalami adanya kenaikan perubahan aset yang tinggi, hal ini akan membuat perhatian masyarakat dikarenakan asset yang tinggi membuat keyakinan para investor semakin tinggi dan para pemagku kepentingan lainnya seperti Bank, pemerintah, supplier dan kreditur pun akan semakin percaya kepada perusahaan dan akan membuat pemberian dan yang lebih dengan harapan besarnya tingkat pengembalian. Tingkat pengembalian yang besar akan menjadi tanggungjawab perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban perusahaan. Perusahaan akan lebih cenderung memiliki tingkat kehati-hatian yang tinggi dalam pelaporan laporan keuangan. Perusahaan lebih disarankan untuk melaporkan laporan keuangan tahunan ataupun bulanan dengan kondisi kekayaan yang sebenarnya, sebab ketika perusahaan melaporkan yang sesuai dengan aslinya tindakan *fraud* akan menurun. Kesimpulan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rianti, 2020) dan yang menemukan bahwa *Achange* merupakan faktor penyebab terjadinya *fraudulent financial statement*. Hasil Meta Analisis yang dilakukan memperkuat penelitian sebelumnya dan adanya penambahan variasi data sampel serta industri dan tahun penelitian menjadi lebih menarik dan lebih luas cakupan dalam penelitian.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Berdasarkan hasil penelitian meta analisis, dapat disimpulkan bahwa *Leverage* memengaruhi *Fraudulent Financial Statements* dan hipotesis  $H_{a2}$  diterima. *Leverage* yang lebih besar dapat dihubungkan dengan besar kemungkinan untuk melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit dan kemampuan yang rendah untuk mendapatkan modal tambahan melalui pinjaman. Hutang yang semakin membesar akan membuat manajemen perusahaan akan merasa tertekan karena semakin membesar nya hutang dan adanya resiko kredit yang tinggi. Sehingga hal ini dapat menimbulkan terjadinya kecurangan. Kesimpulan ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Anjilni (2021) dan penelitian yang dilakukan (Rianti, 2020) yang menemukan bahwa *Leverage* merupakan faktor penyebab terjadinya *fraudulent financial statement*. Hasil meta analisis yang dilakukan dapat memperkuat penelitian sebelumnya dan adanya penambahan variasi data sampel serta industri dan tahun penelitian menjadi lebih menarik dan lebih luas cakupan dalam peneliti.

### **Pengaruh *ROA* Terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Berdasarkan hasil penelitian meta analisis, dapat disimpulkan bahwa *ROA* memengaruhi *Fraudulent Financial Statements* dan hipotesis  $H_{a3}$  diterima. Artinya bertambah tinggi *ROA* yang didapatkan maka bertambah tinggi tingkat surplus yang bisa diperoleh bisnis, bertambah tinggi posisi bisnis dalam pemakaian asset bisnis serta oleh karena itu semakin besar potensi terjadinya kecurangan. Jika dikaitkan dengan lembaga fiktif besar, manajemen yang memakai rasio *ROA* untuk memperhitungkan kapasitas (*key performance indicator*) akan cenderung mepenipuan laporan keuangan untuk mencapai rasio yang diinginkan. Kesimpulan ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan (Sitepu, 2020) dan (Shannie, 2020) yang menemukan bahwa *ROA* merupakan faktor penyebab terjadinya *fraudulent financial statement*. Hasil meta analisis yang dilakukan dapat memperkuat penelitian sebelumnya dan adanya penambahan variasi data sampel serta industri dan tahun penelitian menjadi lebih menarik dan lebih luas cakupan dalam penelitian

### **Pengaruh *Receivable* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*.**

Berdasarkan hasil penelitian meta analisis, dapat disimpulkan bahwa *Receivable* memengaruhi *Fraudulent Financial Statements* dan hipotesis  $H_{a4}$  diterima. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio piutang (*receivable*) yang tinggi dapat disimpulkan bahwa saldo piutang usaha/*receivable* yang dimiliki oleh setiap perusahaan akan mengurangi jumlah kas dan hal ini akan

menjadi dorongan untuk manajemen untuk melakukan *fraud* pada laporan keuangan. Namun Jika rasio piutang yang rendah ini meyakinkan dengan teori agensi yang menjelaskan manajemen ialah pihak yang dipercaya oleh investor untuk mengelola perusahaan, oleh karena itu pihak manajemen akan melakukan berbagai metode untuk dapat terlihat lebih baik di hadapan para investor dan pemangku kepentingan lainnya. Kondisi keuangan yang buruk juga menjadi faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*, namun jika kondisi keuangan yang cukup baik dan kondisi industri yang cukup baik, peluang terjadinya tindakan *fraud* pada laporan keuangan akan semakin kecil. Hal ini menyimpulkan bahwa perubahan rasio piutang terbukti menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *fraudulent financial statement*. Kesimpulan ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Ayu, 2020) dan (Pasaribu, 2018) yang menemukan bahwa *Receivable* merupakan faktor penyebab terjadinya *fraudulent financial statement*. Hasil meta analisis yang dilakukan dapat memperkuat penelitian sebelumnya dan adanya penambahan variasi data sampel serta industri dan tahun penelitian menjadi lebih menarik dan lebih luas cakupan dalam penelitian.

#### **Pengaruh *Audit Opinion* Terhadap *Fraudulent Financial Statement*.**

Berdasarkan hasil penelitian meta analisis, dapat disimpulkan bahwa *Audit Opinion* memengaruhi *Fraudulent Financial Statements* dan hipotesis H<sub>5</sub> diterima. Opini Audit menjadi salah satu hal faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan *fraud* pada laporan keuangan. Opini audit ini biasanya berhubungan ketika auditor sedang melaksanakan tugas untuk mengaudit laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan oleh client harus disajikan secara nyata dan asli sesuai dengan yang sebenarnya terjadi pada perusahaan tersebut. Ketika auditor melakukan audit pada laporan keuangan, auditor harus menjalankan sesuai dengan standar dan aturan serta tata cara pengauditan laporan keuangan agar tindakan *fraud* pada laporan keuangan tidak terjadi. Opini audit menjadi salah satu faktor penting bagi perusahaan, Opini Audit suatu bentuk penilaian auditor terhadap perusahaan dengan cara memberikan beberapa opini atas perusahaan yang diauditnya sesuai dengan kondisi yang terjadi pada perusahaan tersebut. Dikarenakan jika opini audit yang diberikan oleh auditor tidak sesuai dengan kewajaran laporan keuangan ini menjadi permasalahan dan timbulnya asumsi tentang adanya *fraud*. Namun jika kualitas opini audit yang diberikan sesuai maka tindakan *fraud* akan terkendali dan laporan keuangan perusahaan juga semakin baik, membantu perusahaan untuk meningkatkan *going concern* perusahaan dan meningkatkan kualitas dan pengembangan perusahaan. Kesimpulan ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Edelis David Maulana Ginting (M, 2020) dan yang menemukan bahwa *Audit Opinion* merupakan faktor penyebab terjadinya *fraudulent financial statement*. Hasil meta analisis yang dilakukan dapat memperkuat penelitian sebelumnya dan adanya penambahan variasi data sampel serta industri dan tahun penelitian menjadi lebih menarik dan lebih luas cakupan dalam penelitian.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan Uraian diatas maka dapat disimpulkan melalui integrasi dari beberapa studi meta analisis membuktikan :

1. Hasil penelitian dari beberapa skripsi / studi melalui metode meta analisis menunjukkan bahwa variabel *Achange* berpengaruh terhadap deteksi *fraudulent financial statement* Hal ini berarti *Achange* (stabilitas keuangan) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pihak perusahaan maupun auditor melakukan *fraud* pada laporan keuangan.
2. Hasil penelitian dari beberapa skripsi/ studi melalui meta analisis menunjukkan bahwa Variabel *Leverage* berpengaruh terhadap *fraudulent financial Statement* Hal ini berarti *Leverage (External Pressure)* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pihak perusahaan maupun auditor melakukan *fraud* pada laporan keuangan.
3. Hasil penelitian dari beberapa skripsi/ studi melalui meta analisis menunjukkan bahwa Variabel *ROA* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* Hal ini berarti *ROA (Target Keuangan)*

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pihak perusahaan maupun auditor melakukan *fraud* pada laporan keuangan.

4. Hasil penelitian dari beberapa skripsi/ studi melalui meta analisis menunjukkan bahwa Variabel *Receivable* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini berarti *Receivable (Nature of Industry)* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pihak perusahaan maupun auditor melakukan *fraud* pada laporan keuangan.
5. Hasil penelitian dari beberapa skripsi/ studi melalui meta analisis menunjukkan bahwa Variabel *Audit Opinion* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini berarti *Audit Opinion* salah satu faktor yang mempengaruhi auditor melakukan *fraud* pada laporan keuangan

## SARAN

### Saran Praktis

1. Perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan pengungkapan informasi mengenai laporan keuangan, karena banyaknya faktor yang dapat menyebabkan adanya *fraudulent financial statement*. Faktor – faktor seperti *Achange, Leverage, ROA, Receivable, Audit Opinion* dapat menimbulkan adanya pendeteksian kecurangan laporan keuangan hal ini dapat diatasi dengan menyusun dan mempublikasi laporan keuangan, laporan tahunan sesuai dengan fakta untuk setiap periode. Berdasarkan laporan keuangan yang secara nyata disajikan dengan baik nantinya dapat berdampak positif pada perusahaan dan memudahkan setiap pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan.
2. Para Auditor, diharapkan dapat lebih memahami mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *fraudulent financial statement* caranya dengan lebih mempelajari sikap atau faktor yang menimbulkan terjadinya kecurangan tersebut dan lebih berpegang teguh dalam melaksanakan tugas audit sesuai dengan standar pelaksanaan audit yang telah ditetapkan. sehingga auditor nantinya dapat meminimalkan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan. Sehingga setiap auditor dan setiap pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan dan dapat memberikan opini audit yang berkualitas dan sesuai. Dengan terlebih dahulu mencari informasi lengkap, mengenai profil perusahaan dan kemudian mempertimbangkan informasi yang di dapatkan.

### Saran Teoritis

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian dan tahun publikasi sampel terbaru, serta memperpanjang periode observasi dan tahun publikasi sampel; memperluas sumber dan bentuk sampel penelitian; dan menggunakan variabel independen yang lebih beragam, contohnya Kualitas Audit, Independensi Auditor, Opini Audit dan lain sebagainya, yang nantinya penelitian lebih menarik dan lebih banyak cakupannya.

## REFERENCE

- ACFE Indonesia. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111, 53(9)*, 1–76.
- AICPA. (2017). Consideration of Fraud in a Financial Statement. *Construction Contractors*, 175–188.
- Anggita, I. E. (2020). Pengaruh Financial Stability, Financial Target, Auditor Change, dan Ineffective Monitoring Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018).
- ACFE. (2018). Report to the nations 2018. *Report To the Nations*.
- Anjilni, R. Q. (2021). Pengaruh Achange, Oship, Leverage, dan Receivable terhadap Fraud. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(1).
- Ayu, N. N. (2020). Financial Statement Fraud Financial Statement Fraud dalam perspektif Fraud Triangle. *The Master Guide to Controllers' Best Practices*, 445–448. <https://doi.org/10.1002/9781119723349.ch15>



- Damayanti, R. A., & Ramlah, S. (2020). Membangun Konsep Tendency To Fraud Dalam Konsep Triangle Fraud (Sintesis Teori Dan Penelitian Empiris Yang Relevan). *Jurnal Mirai Managemnt*, 5(1), 96–113.
- Harmony. (2021). Pengertian Laporan Keuangan Sesuai PSAK. *Harahap (2015:105)*, 8(9).
- IAI. (2015). Psak 1. *Ikatan Akuntansi Indonesia*, 01(01), 1–79.
- Kasus\_Fraud\_Toshiba*. (n.d.).
- Lestari, A. A. M., & Nuratama, I. P. (2020). Pengaruh *Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry, dan Rationalization* Terhadap *Financial Statement Fraud* dalam Sudut Pandang *Fraud Triangle* pada Perusahaan Sektor Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 201. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 407–435.
- Lintang, E. (2020). Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit, kepemilikan manajerial, leverage, perubahan auditor dan ukuran perusahaan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan properti, real estate, dan kontruksi bangunan. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Lyons, L. C. (1999). Meta-Analysis: Methods of Accumulating Results Across Research Domains.
- Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 1(1), 87.
- Martantya, & Daljono. (2013). Melalui faktor risiko tekanan dan peluang. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–12.
- Mawarni, S. (2016). Pengaruh *Fraud Triangle* Terhadap *Financial Statement Fraud* ( Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ). 102–105.
- Mertha Jaya, I. M. L., & Poerwono, A. A. A. (2019). Pengujian Teori Fraudpentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaanpertambangandiindonesia. *Akuntabilitas*, 12(2), 157–168.
- Nurrahmasari, A. (2020). Pendeteksian Fraud Financial Statement dengan Analisis Fraud Triangle: Institutional Ownership Sebagai Variabel Moderating. *Universitas Negeri Semarang*.
- Pasaribu, R. B. F., & Kharisma, A. (2018). Fraud Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 53-65
- Rianti, N. (2020). Pengaruh *fraud triangle* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2018.
- Ruankaew, T. (2016). Beyond the Fraud Diamond. *International Journal of Business Management & Economic Research*, 7(1).
- Shannie. (n.d.). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud* dalam Perspektif *Fraud Diamond* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).
- Sitepu, R. T. M. (2020). Universitas sumatera utara Poliklinik universitas sumatera utara. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13(99), 53–81.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Susanti, D. (2020). Analisis pengaruh *fraud triangle* terhadap Iskripsi oleh : deli susanti fakultas ekonomi skripsi
- Susanti, Y. A. (2014). *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle*. 14.
- Utama, I. G. P. O. S., Ramantha, I. W., & Badera, I. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting I Gusti Putu Oka Surya Utama 1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Email : Gbokasurya@Gmail.Com Fakultas Ekonomi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 251–278. <https://doi.org/10.24843/EEB.2018.v07.i01.p09>